

BAB V

PENUTUP

Didalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan rekomendasi penelitian lanjutan mengenai maksud implisit didirikannya *Asia-Pacific Broadcasting Union* serta berhentinya kerjasama TVRI dengan *Asia-Pacific Broadcasting Union* terhitung 1 Januari 2006

A. Kesimpulan

Asia-Pacific Broadcasting Union adalah organisasi yang bersifat *non profit* dan *non Governmental*. *Asia-Pacific Broadcasting Union* didirikan pada tanggal 1 Juli 1964 yang bertujuan untuk membangun independensi penyiaran kawasan Asia-Pasifik agar tidak terlalu bergantung kepada agen dan organisasi penyiaran barat didalam mencari materi berita internasional. Selain itu, maksud dan tujuan didirikannya *Asia-Pacific Broadcasting Union* adalah untuk menggalang persatuan diantara agen-agen berita anggota, agar tidak menjatuhkan satu sama lain, saling membantu didalam teknis penyiaran, bahkan pertukaran informasi dan teknologi diantara anggotanya.

TVRI Stasiun Pusat Jakarta yang dulu berada dibawah naungan Departemen Penerangan oleh pemerintah Indonesia, ditunjuk untuk bergabung kedalam organisasi *Asia-Pacific Broadcasting Union* dan melakukan pertukaran program berita internasional dengan 12 negara anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union* yang tergabung kedalam *Asia Vision*. TVRI bergabung menjadi anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union* pada tahun 1983, dan resmi dan aktif melakukan kerjasama pertukaran berita pada tanggal 16 Januari 1984 setelah *Asia Vision* didirikan.

Berkaitan dengan kerjasama itu, TVRI Stasiun Pusat Jakarta sebagai anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union* secara aktif dan rutin mengirimkan berita

baik mengenai politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, maupun sosial dan budaya yang berhasil diliput ke *Asia Vision* untuk selanjutnya disebarkan ke anggota ABU lainnya. Demikian sebaliknya, untuk memenuhi konsumsi masyarakat akan berita luar negeri, TVRI Stasiun Pusat Jakarta menerima kiriman berita dari anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union* lainnya untuk kemudian disiarkan didalam Dunia Dalam Berita dan paket acara *English News Service*.

Kerjasama pertukaran program berita yang dilakukan menggunakan fasilitas dari satelit ASIASAT 2 transponder 11 A, dengan jangkauan *C Band* yang mencakup wilayah Asia-Pasifik. Satelit ASIASAT 2 memiliki jangkauan yang luas dan tidak terpengaruh oleh keadaan cuaca.

Kerjasama yang pertukaran berita yang dilakukan sangat efektif untuk membendung dominasi agen dan organisasi berita barat didalam pengadaan materi berita internasional agen berita diseluruh negara yang berada dikawasan Asia-Pasifik. Bahkan saat ini agen berita dan organisasi berita barat seperti *Euro Broadcasting Union* (EBU) dan *National Broadcasting Corporation* (NBC) mengimpor materi berita yang ada dikawasan Asia-Pasifik dari *Asia-Pacific Broadcasting Union*.

Dari kerjasama yang dilakukan, Indonesia memperoleh banyak keuntungan, seperti :

1. Untuk menghadapi globalisasi, kebutuhan masyarakat Indonesia akan informasi dan berita dari negara tetangga dikawasan Asia-Pasifik dapat terpenuhi apalagi dengan status TVRI sekarang yang menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), kemandirian TVRI dituntut untuk melayani kebutuhan publik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi.

2. Setidaknya masyarakat Indonesia tidak terlalu sering mengonsumsi berita dari dunia barat yang banyak mengandung unsur propaganda sehingga mengetahui realitas dari kejadian di dunia.
3. Indonesia bisa memperoleh informasi kemajuan teknologi di Asia-Pasifik. Informasi seputar teknologi robot dan komputer bisa terus diikuti. Selain itu kemampuan pengembangan teknologi robot yang dimiliki oleh Indonesia bisa dikembangkan melalui kontes robot (*Robocon*) yang diselenggarakan oleh ABU. Dengan demikian IPTEK di Indonesia dapat meningkat dan diperhitungkan oleh negara lain di Asia-Pasifik.
4. Masyarakat Indonesia bisa mengetahui kejuaraan olahraga yang diselenggarakan oleh negara lain baik bersifat domestik maupun Internasional. Dari liputan kejuaraan olahraga di kawasan Asia-Pasifik, masyarakat Indonesia bisa mencontoh sportivitas negara lain dalam bertanding, tidak hanya berkelahi dan protes. Selain itu pengembangan bakat atlet, cara pelatihan atlet dari negara lain bisa dicontoh dan dimaksimalkan sehingga bisa mencetak atlet muda yang berbakat dan bisa mengharumkan nama bangsa.
5. Melalui *AVN Awards* yang diselenggarakan oleh *Asia Vision* bisa memacu TVRI, dan dunia *broadcasting* Indonesia pada umumnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam membuat berita. Reporter dan karyawan bisa meningkatkan kualitasnya didalam mencari dan membuat berita, cara ini bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari sini berita yang dihasilkan oleh stasiun penyiaran yang ada di Indonesia bisa memenuhi *news value* sehingga bisa dinikmati

tidak hanya oleh masyarakat Indonesia tetapi juga oleh masyarakat Internasional.

Dari hasil kerjasama pertukaran program berita yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Pusat Jakarta dengan 12 negara anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union* diharapkan bisa menjembatani persatuan yang kuat dari agen-agen berita dikawasan Asia-Pasifik. Kebutuhan masyarakat di kawasan Asia-Pasifik, khususnya di Indonesia akan informasi dan berita yang terjadi bisa terpenuhi dengan baik, sehingga dapat membentuk masyarakat dengan pola pikir yang lebih maju untuk membangun kawasan Asia-Pasifik yang notabene mayoritasnya adalah negara berkembang.

B. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Jika kita telaah lebih lanjut, akan terlihat adanya faktor-faktor implisit didalam kerjasama yang dilakukan antar anggota *Asia-Pacific Broadcasting Union*. Walaupun Didalam *Asia-Pacific Broadcasting Union Statutes 2005 article 2* mengenai Visi, Misi, dan Tujuan organisasi disebutkan bahwa ABU didirikan tanpa tujuan politik dan komersial, namun pada kenyataannya secara tersirat organisasi penyiaran ini dibentuk sebagai boneka percobaan dan penekanan politik luar negeri Jepang untuk membuktikan pada Amerika dan sekutunya bahwa Jepang mendominasi teknologi di kawasan Asia-Pasifik. Hal tersebut terbukti dengan dipilihnya Jepang sebagai markas besar ABU, dimana markas besar sekarang ini berfungsi sebagai pusat pengembangan teknologi penyiaran ABU. Namun untuk menutupi kepentingan Jepang agar tidak terlihat, pada tahun 1968 Jepang memberikan ide agar pusat pengembangan teknologi dan kantor kesekretariatan ABU dipisahkan, dan akhirnya pada tahun 1969 kantor kedekretariatan dipindahkan ke Malaysia, dengan pertimbangan Asia-Tenggara

mendominasi perkembangan broadcasting di Asia-Pasifik dan stabilitas politik Malaysia yang baik.

Pembuktian Jepang juga terlihat didalam kemnengannya didalam kontes robot (*Robocon*) antar anggota ABU setiap tahun. Dari kemenangan yang dicapai oleh Jepang, setidaknya Jepang mendapatkan publikasi gratis kecanggihan teknologi robot Jepang kepada dunia, walaupun terkdang mengeluarkan statemen bahwa Indonesia merupakan pesaing terberat didalam kontes robot itu.

Peran *Asia-Pacific Broadcasting Union* didalam pertukaran item berita bagi negara-negara di Asi-Pasifik kurang maksimal, hal itu terbukti karena tidak semua anggota mau bergabung dan berperan aktif didalam pertukaran berita melalu asia vision, semenjak didirikan hingga saat ini, hanya 15 negara dari sekitar 155 anggota badan penyiaran yang mau berperan aktif didalam melakukan pertukaran program berita. Tidak seperti *Europe Broadcasting Union* (EBU) yang hampir seluruh anggotanya aktif melakukan pertukaran program berita. Dari data yang ada hampir 75% anggota EBU setiap tahun aktif melakukan kerjasama pertukaran berita melalui Euro Vision. Suatu perbandingan yang kontras, setidaknya inilah yang harus menjadi bahan renungan bagi ABU untuk lebih memaksimalkan kerjasama diantara para anggotanya khususnya didalam pertukaran berita internasional.

Data-data dan observasi yang dilakukan penulis memperlihatkan kegiatan yang dilakukan oleh *Asia-Pacific Broadcasting Union* hanya seputar seminar dan pengembangan Teknologi, akan tetapi ABU belum memaksimalkan kemampuan jurnalis dari para anggota untuk bersaing dengan organisasi internasional lainnya, sehingga item berita yang dimiliki kurang mendapat respon dari masyarakat internasional.

Dari hasil penelitian lanjutan yang dilakukan, penulis menemukan bahwa terhitung 1 Januari 2006 yang lalu TVRI tidak lagi menjadi full members ABU, dan tidak lagi berperan aktif didalam pertukaran program berita (*Asia Vision*) dengan ABU. Hal itu disebabkan karena berdasar PP no 11 tahun 2005, TVRI resmi menjadi lembaga penyiaran pulik, sehingga pemerintah tidak lagi memberikan subsidi kepada TVRI didalam memproduksi acara dan operasional lembaga. Sehingga TVRI harus mencari sponsor untuk membiayai operasonal perusahaan. Keputusan tidak aktifnya TVRI didalam ABU dan *Asia Vision* tersebut diambil karena sejak tahun 2000 TVRI sudah tidak aktif didalam pertukaran berita karena kurangnya biaya. Selain itu, ABU sendiri tidak memberikan keringanan sumbangan pada TVRI, bahkan didalam menanggapi masalah yan dihadapi oleh TVRI, ABU terkesan menutup mata, penulis mengambil kesimpulan ini dari pertanyaan penulis mengenai TVRI kepada *Asia Vision* melalui email tidak dijawab secara mendetail, bahkan terkesan tidak tahu.

Dari sinilah penulis menyimpulkan bahwa ABU sebagai organisasi penyiaran yang bersifat non profit sbenarnya sangat memperhitungkan profit dan keuangan, bagi negara yang mau menyidiakan fasilitas dan dan iuran yang besar akan di agting-agunkari, sedangkan negara dengan iuran yang rendah akan dipandang sebelah mata saja. Sebagai contoh Jepang dan Malaysia sebagai markas besar dan pusat kesekretariatan ABU, banyak sekali berita yang diliput oleh ABU dan seolah-olah mengagung-agungkan Jepang dan Malaysia, sedangkan Indonesia tidak ada.

Mungkin inilah suatu fenomena dimana sebenarnya politik memainkan peranan disegala bidang, tidak ada kerjasama yang abadi didalam politik, yang ada hanya faktor kepentingan. Jika memiliki kepentingan maka kawan akan menjadi kawan, akan tetapi jika tidak ada kepentngan kawan bisa dianggap sampah bahkan jika kepentingan sudah berbeada, maka kawan bisa menjadi lawan.

Dari kesimpulan dan penjelasan dari penelitian yang telah diuraikan diatas, sebenarnya masih terdapat beberapa masalah yang masih bisa dan harus dipecahkan lebih lanjut. Permasalahan pertama adalah status *Asia-Pacific Broadcasting Union* yang merupakan organisasi non profit dan non governmental akan tetapi didalam kenyataannya faktor politik dan financial memainkan peranan yang sangat penting didalam tubuh organisasi tersebut. Dari sini kita dapat meneliti lebih lanjut politik memainkan peranannya diberbagai bidang termasuk teknologi dan broadcasting. Permasalahan kedua adalah Jepang yang merupakan sekutu dari Amerika Serikat, ternyata ingin menunjukkan bahwa Jepang mampu bersaing dalam teknologi dengan A.S, terutama dikawasan Asia, itu dilakukan karena secara implisit Jepang ingin menunjukkan bahwa negara tersebut tidak benar-benar mengakui kekalahannya pada perang dunia kedua.